

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Adha, Fahlevi, Rabiah, & Parashakti, 2020). Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data, serta penampilan dari hasil data tersebut. penelitian kuantitatif didasari oleh *filsafat positivism* atau sebuah aliran filsafat yang modern yang mana aliran tersebut tercipta dari kejadian yang pasti, nyata, faktual, dan didukung oleh data empiris yang menekankan fenomena obyektif dan dikaji menggunakan angka-angka, pengelolaan statistic, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2016).

Dan untuk jenis penelitiannya akan menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif (*Ex Post Facto*). kausal komparatif (*Ex Post Facto*) adalah penelitian yang diarahkan untuk mengamati hubungan sebab-akibat yang berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang telah terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Atau dengan kata lain ada unsur yang membandingkan antara dua variabel atau lebih maupun membandingkan dua gejala atau lebih (Wicaksono, 2015).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Obyek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam mencapai penelitian yang *obyektif, valid, dan realiable* tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono & Noerani, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai X1, *loan deposit ratio* (LDR) sebagai X2, *net interest margin* (NIM) sebagai X3, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) sebagai X4 atau sebagai variabel bebas (independent) dan dan *return of asset* (ROA) sebagai

variable Y atau sebagai variabel terikat (dependent). Dalam melakukan penelitian penulis mengumpulkan sumber data berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, akan tetapi melalui orang lain atau lewat berupa dokumen.

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan data selama 2 periode laporan keuangan yakni laporan keuangan bank yang terdapat di situs otoritas jasa keuangan (OJK) mulai dari tahun 2019 dan 2020. Nantinya data akan di teliti pengaruh perbedaannya dalam 2 tahun tersebut apakah ada pengaruh data laporan keuangan tahun 2019 sebagai data sebelum pandemi *covid 19* dengan data laporan keuangan tahun 2020 periode saat pandemi *covid 19*. Jumlah sampel data bank yang ada terdaftar disitus otoritas jasa keuangan (OJK) adalah sebanyak 107 bank yang terdiri dari 4 bank umum persero), 72 bank umum swasta, 27 bank pembangunan daerah, 8 bank kantor cabang bank yang berkedudukan diluar negeri.

Akan tetapi dari 107 bank yang terdaftar di situs otoritas jasa keuangan (OJK) tidak semuanya diambil sampel dalam penelitian ini. Karena, keterbatasan sumber informasi data *annual report* dari setiap bank. Oleh karena itu perlu adanya kriteria turunan untuk lebih memspesifikkan objek penelitian dalam penelitian ini. Selain itu tujuan memspesifikkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti mendapatkan data *annual report* dari setiap bank yang terdaftar disitus otoritas jasa keuangan (OJK). Kriteria tersebut berupa kategori bank yang termasuk dalam kategori perusahaan bank yang sudah terbuka (Tbk) yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK). Karena ketika sebuah perusahaan perbankan sudah masuk dalam kategori bank terbuka (Tbk) maka data *annual report* dari sebuah bank tersebut mudah didapatkan. Karena, ketentuan sebuah perusahaan bank terbuka (Tbk) mengharuskan perusahaan perbankan tersebut untuk membuat sekaligus mempublikasikan data *annual report* ke sektor publik.

Dalam hal ini perusahaan yang sudah termasuk dalam kategori bank terbuka (Tbk) yang sudah terdaftar di situs otoritas jasa keuangan adalah sebanyak

47 Bank terbuka (Tbk). Dengan rincian sebanyak 4 bank umum persero yang sudah masuk dalam kategori bank terbuka (Tbk), 72 bank umum swasta yang terdiri dari 41 bank umum swasta yang kategori terbuka (Tbk), 27 bank pembangunan daerah yang terdiri dari 2 bank pembangunan daerah yang sudah terbuka (Tbk), 8 bank kantor cabang bank yang berkedudukan diluar negeri. Jadi total bank yang terdaftar di situs otoritas jasa keuangan (OJK) adalah sebanyak 107 bank. dan yang termasuk 47 bank diantaranya perusahaan bank terbuka (Tbk).

**Tabel 3. 1 Tabel kriteria Sampel**

No	Kriteria		Jumlah	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar disitus otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2019 - 2020	Bank umum persero	4	107
		Bank umum swasta	72	
		Bank pembangunan daerah	27	
		Bank luar negeri yang berkedudukan diIndonesia	8	
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar disitus otoritas jasa keuangan (OJK) yang termasuk dalam kategori bank terbuka (Tbk)	Bank umum persero	4	47
		Bank umum swasta	41	
		Bank pembangunan daerah	2	
		Bank luar negeri yang berkedudukan diIndonesia	0	
Jumlah Sampel				47
<b>JUMLAH SAMPEL DALAM 2 TAHUN PENGAMATAN (2019 – 2020)</b>				<b>94</b>

Adapun nama-nama bank yang telah memenuhi kriteria pengamatan yang diinginkan oleh penulis yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar disitus otoritas jasa keuangan (OJK) yang masuk dalam kategori bank terbuka (Tbk). diantaranya bank yang memenuhi kriteria tersebut disebutkan dalam tabel 3.2 dibawah ini.

**Tabel 3. 2 Tabel Bank Terbuka (Tbk) yang Memenuhi Kriteria**

NO	KODE BANK	NAMA BANK
----	-----------	-----------

1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk
3	BJBR	Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
4	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
7	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
8	MEGA	Bank Mega Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri Tbk
10	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
11	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga Tbk
12	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
13	ARTO	Bank Jago Tbk
14	DNAR	Bank OKE Indonesia Tbk
15	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
16	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
17	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
18	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk
19	BJTM	Bank BPD Jawa Timur Tbk
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
22	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
23	BNLI	Bank Permata Tbk
24	MCOR	Bank China Construction Indonesia Tbk
25	BGRG	Bank Ganesha Tbk
26	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
27	BBYB	Bank NEO Commerce Tbk
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
29	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
30	BINA	Bank INA Perdana Tbk
31	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
33	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
34	SDRA	Bank Woori Saudara Tbk
35	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
36	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
37	BBMI	Bank Muamalat Tbk
38	BANK	Bank NET Syariah Tbk
39	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk

40	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
41	BDMN	Bank Danamon Tbk
42	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
43	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
44	PNBN	Bank Panin Tbk
45	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah Tbk
46	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
47	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel dependent

Variabel dependent sendiri adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independent. Dalam penelitian ini variable dependentnya adalah *return of asset* (ROA) sebagai variable (Y) (Sugiyono & Noerani, 2016).

##### 3.3.1.1 Return of Asset (ROA)

Secara umum *return of asset* (ROA) dapat dijadikan indikator dalam mengukur kinerja suatu bank dan juga dapat digunakan juga untuk mengelola besaran laba yang diperoleh oleh bank. Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut yang dapat dilihat dari sisi penggunaan asset (Sari, 2019).

Rumus Menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

#### 3.3.2 Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (dependent) (Sugiyono & Noerani, 2016). Singkatnya variable independent adalah variable yang nilainya dapat mempengaruhi variable lainnya. Dan dalam penelitian kali ini ada 4 variable independent yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai X1, *loan deposit ratio*

(LDR) sebagai X2, *net interest margin* (NIM) sebagai X3, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) sebagai X4.

### 3.3.2.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan suatu bank dimana rasio ini untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank dalam menanggung aktiva yang berisiko. Dan apabila modal yang dimiliki tersebut dapat menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari maka bank akan mampu mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitupun sebaliknya (Pramudhito, 2014).

Rumus Menghitung CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

### 3.3.2.2 *Loan Deposit Ratio (LDR)*

*Loan deposit ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh pihak ketiga, yang mana besaran tersebut menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan dana yang terhimpun untuk disalurkan melalui kredit dengan baik maka akan mengakibatkan bank akan mengalami kerugian (Pasaribu & Sari, 2011) . Rasio *loan deposit ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam rangka melihat kemampuan sebuah bank dalam melunasi hutang-hutangnya serta mampu memenuhi permintaan kredit yang diajukan nasabah.

Rumus Menghitung LDR adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

### 3.3.2.3 *Net Interest Margin (NIM)*

Semakin besar rasio ini maka peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan suatu masalah dalam mendapat

masalah akan semakin kecil. Dengan kata lain semakin besar *net interest margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar juga profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangannya semakin meningkat (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Rumus Menghitung NIM adalah :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktifa Produktif}} \times 100 \%$$

#### 3.3.2.4 Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin besar biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitupun sebaliknya jika biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) semakin kecil maka kinerja keuangan akan meningkat atau naik (Aman, 2013).

Rumus Menghitung BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ilmiah ini metode pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti data, tapi melalui pengamatan sebuah dokumen dalam hal ini adalah *annual report* atau laporan keuangan tahunan bank terbuka (Tbk) yang menerapkan kinerja keuangan berupa CAR, LDR, NIM, BOPO dan ROA yang terdaftar pada OJK tahun 2019 dan 2020. Setelah diambil nantinya data akan diteliti apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam periode

pengamatan laporan keuangan selama 2 tahun yakni data laporan keuangan tahun 2019 sebagai data sebelum pandemi *covid-19* akan dibandingkan dengan data laporan keuangan tahun 2020 periode saat pandemi *covid-19*. Data tersebut berjumlah 47 laporan tahunan bank yang masuk dalam kategori bank terbuka (Tbk). Yang mana data dapat diambil dari website resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan website resmi bank yang bersangkutan.

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Uji Regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel terikat / dependent (Y) dengan dua atau lebih variable bebas / independent (X1, X2, X3,..dst) (Yuliara, 2016). Dalam penelitian ini analisis linier berganda yang digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersama antar variabel independent berupa *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai X1, *loan deposit ratio* (LDR) sebagai X2, *net interest margin* (NIM) sebagai X3, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) sebagai X4 terhadap *return of asset* (ROA) sebagai variable dependent (Y). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Return of Asset* (ROA)

A : Konstanta

b1, b2, b3 : Koefisien regresi variabel independen

X1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 : *Loan Deposit Ratio* (LDR)

X3 : *Net Interest Margin* (NIM)

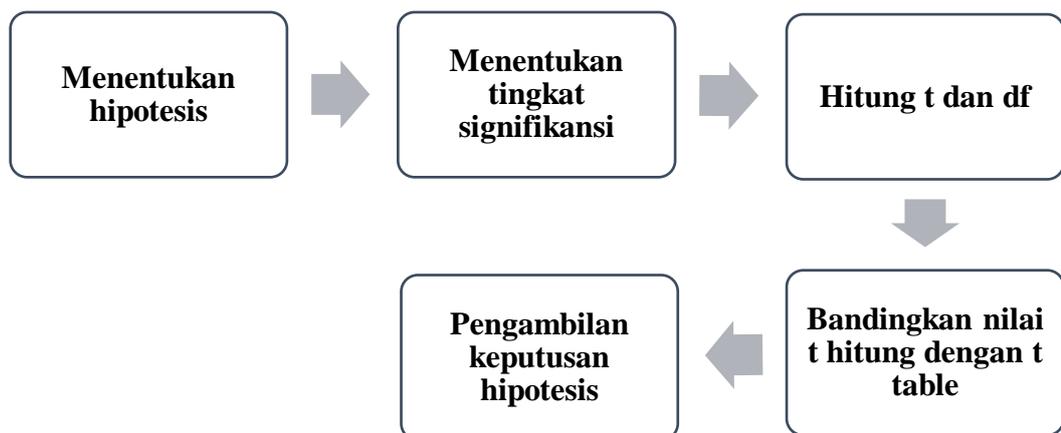
X4 : Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO)

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.2.1 Uji Sampel T-test

Pada penelitian seperti ini uji yang paling tepat digunakan adalah dengan menggunakan uji sampel t-test khususnya nanti akan menggunakan uji-t dua sampel berpasangan. Karena pada prinsipnya uji-t dua sampel berpasangan ini nantinya akan memperbandingkan dua cara yang berbeda namun pada subjek yang sama (Soeprajogo & Ratnaningsih, 2021). Tahapan untuk menentukan hasil uji-t dua sampel berpasangan adalah sebagai berikut :

**Gambar 3. 1 Tahapan untuk menentukan hasil uji-t dua sampel berpasangan**



#### 1. Menentukan hipotesis

Hipotesis pada uji-t dua sampel berpasangan adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_1$ ), yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (rata-rata kelompok berpasangan sama)
- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (rata-rata kelompok berpasangan tidak sama)

Keterangan :

- $\mu_1$  adalah rata-rata variable 1 (Tahun sebelum pandemi yaitu tahun 2019)
- $\mu_2$  adalah rata-rata variable 2 (Tahun pada saat pandemi yaitu tahun 2020)

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Nilai  $\alpha$  merupakan batasan dalam menentukan pengambilan keputusan uji hipotesa. Penentuan tingkat signifikansi pada umumnya adalah 0,05 (5%) dan 0,01 (1%).

3. Uji statistik t dan df

Uji statistik uji-t dua sampel berpasangan adalah sebagai berikut :

$$S_{\bar{X}} = \frac{S_{diff}}{\sqrt{n}} \text{ atau } t = \frac{\bar{X}_{diff} - 0}{S_{\bar{X}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_{diff}$  = Rata-rata selisih sampel

$n$  = Jumlah sampel

$S_{diff}$  = Selisih standar deviasi sampel

$S_{\bar{X}}$  = Estimasi standar eror rata-rata

4. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Setelah t hitung dihitung kemudian hasil t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel yang terdapat pada tabel distribus t dengan derajat kebebasan (df) =  $n - 1$  dengan tingkat signifikansi yang dipilih.

5. Pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan uji-t dua sampel berpasangan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok yang diuji yakni kelompok sebelum pandemi dan saat pandemi, dasarnya adalah apabila :

1.  $H_0$  : Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
2.  $H_1$  : Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.